

**DUKUNGAN SOSIAL SUAMI PADA ISTRI YANG
MENGALAMI *POSTPARTUM BLUES***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

FITRIA DESY ARIANTI

F 100150090

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**DUKUNGAN SOSIAL SUAMI PADA ISTRI YANG MENGALAMI
*POSTPARTUM BLUES***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FITRIA DESY ARIANTI

F 100150090

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Partini, M.Si, Psikolog

NIK/NIDN. 594/0614066501

HALAMAN PENGESAHAN

**DUKUNGAN SOSIAL SUAMI PADA ISTRI YANG MENGALAMI
*POSTPARTUM BLUES***

OLEH:

FITRIA DESY ARIANTI

F 100150090

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 20 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

**1. Dra. Partini, M.Si, Psikolog
(Ketua Dewan Penguji)**


(.....)

**2. Drs. Soleh Amini, M. Si, Psikolog
(Anggota I Dewan Penguji)**


(.....)

**3. Siti Nurina Hakim, S. Psi, M. Si, Psikolog
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)



Dekan,

(Susatyo Yuwono., S.Psi., M.Si., Psikolog)

NIK.838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2019

Penulis



FITRIA DESY ARIANTI

F 100150090

DUKUNGAN SOSIAL SUAMI PADA ISTRI YANG MENGALAMI POSTPARTUM BLUES

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dukungan sosial suami pada istri pasca kelahiran anak pertamanya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang datanya dikumpulkan melalui wawancara. Data diperoleh dari empat informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami yang didapatkan oleh keempat responden meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informational dan dukungan penilaian. Tiga dari responden mendapatkan seluruh dukungan dari suami karena mereka memiliki suami yang perhatian dan peduli dengan istri sehingga menjadi sponsor istri saat menjadi ibu baru. Namun ada satu responden yang kurang mendapat dukungan suami. Hal ini karena suami responden merasa bahwa istrinya telah mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga suami hanya perlu mendukung secara financial agar bisa memenuhi kebutuhan istri dalam merawat bayi.

Kata kunci: dukungan suami pada istri yang mengalami postpartum blues.

Abstract

The purpose of this study was to determine the husband's social support for his wife's post-birth first child. The research method used is descriptive qualitative data collected through interviews. Data obtained from four informants. The results of this study indicate that the husband's support obtained by the four respondents included emotional support, instrumental support, informational support and assessment support. Three of the respondents received all the support from their husbands because they had husbands who cared for and cared for their wives and became sponsors of their wives when they became new mothers. But there is one respondent who does not have the support of her husband. This is because the respondent's husband feels that his wife has received support from the family so the husband only needs to support him financially in order to meet his wife's needs in caring for the baby.

Keywords: husband support for wives who have postpartum blues.

1. PENDAHULUAN

Seorang ibu akan menghadapi pergantian keadaan baik itu pergantian tugas dan meningkatnya tanggung jawab yang mesti dilakukan di dalam keluarganya pada kelahiran pertamanya. Diperlukan adanya adaptasi dalam mengalami tugas dan kegiatan baru sebagai seorang ibu terpenting pada awal minggu-minggu pertama sesudah ibu melahirkan anak. Ibu yang sukses dalam adaptasi dengan tugas dan

kegiatan barunya akan antusias merawat bayinya, namun sebagian ibu yang kurang sukses beradaptasi dengan baik akan mengalami pergantian perasaan (Dahro, 2012).

Kelahiran seorang anak dapat memicu beberapa emosi pada ibu. Emosi yang muncul tidak hanya kebahagiaan tetapi juga kecemasan dan paranoid. Ini biasa terjadi pada ibu yang pertama kali melahirkan anak. Puncak kecemasan ini dapat terakumulasi menjadi depresi (Sarli, Desi & Ifayanti, Titin, 2018).

Postpartum blues yang termasuk fenomena sementara dan perubahan perasaan yang cepat, termasuk menangis, mudah emosi, kecemasan, susah tidur dan lesu, kurang nafsu makan dan pengalaman umum perasaan keteteran terutama yang berkaitan dengan memberikan perawatan bayi baru lahir (Sorani, Pragna, dkk, 2015)

Sekitar 50 sampai 80% wanita postpartum mengalami “blues” yang karena perubahan hormonal yang terjadi dalam 48 jam pertama setelah melahirkan (Sorani, Pragna, dkk, 2015). Secara global diperkirakan 20% wanita melahirkan mengalami postpartum blues. Diperkirakan pula 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan postpartum blues pada hari ketiga sampai dengan hari keenam setelah melahirkan, walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi yang baik serta dukungan keluarga yang cukup, sedangkan di Indonesia angka kejadian postpartum blues antara 50-70% (Hidayat, 2007). Semula diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia rendah dibandingkan Negara-negara lain, hal ini disebabkan oleh budaya dan sifat orang Indonesia yang cenderung lebih sabar dan dapat menerima apa yang dialaminya, baik itu peristiwa yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Rumah Bersalin An Nuur pada tanggal 11 April 2019 ada 3 ibu melahirkan. Di Rumah Bersalin An Nuur rata-rata sehari 2 kelahiran terjadi dan selama bulan Februari dan bulan Maret ada 3 Ibu yang melahirkan anak pertama. Lebih jauh peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang ibu yang melahirkan anak

pertamanya dan dari ketiganya menyatakan sempat merasakan kemurungan, kegelisahan, mudah marah, nafsu makan hilang, sulit tidur dan memiliki pikiran negatif pada suami. Hal itu menunjukkan bahwa ketiganya mengalami problem depresi saat melahirkan namun mereka tidak menyadari bahwa itu adalah depresi yang nampak pada diri mereka biasa-biasa saja. Tidak sedikit orang yang tahu bahwa yang dialaminya adalah gejala *postpartum blues*.

Bagi wanita yang baru saja melahirkan anak pertamanya hari pertama bersama buah hatinya adalah situasi yang baru baginya. Oleh karena itu perlu dilakukan serangkaian penyesuaian bagi dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Sebagian wanita bahkan ada yang beranggapan bahwa masa-masa setelah melahirkan adalah masa-masa sulit yang akan menyebabkan mereka mengalami tekanan emosional. Adanya gangguan psikologis pada wanita setelah melahirkan akan mengurangi kebahagiaan yang mereka rasakan dimana sedikit banyak akan mempengaruhi hubungan ibu dan anak kelak dikemudian hari (Yanita & Zamralita, 2001).

Metode penyesuaian diri yang benar serta dukungan dari keluarga yang mampu menghilangkan gejala *postpartum blues* secara perlahan. Namun gejala *postpartum blues* tersebut dapat berubah secara perlahan karena proses penyusaian diri yang baik serta dukungan dari keluarga yang cukup (Munawaroh, 2008). Dukungan keluarga menjadi hal yang penting bagi ibu yang mengalami *postpartum blues* bahkan juga akan lebih cepat sembuh terutama adalah dukungan dari suami.

Dukungan suami menurut Will (Cohen & Syme, 1985) merupakan jalur utama perilaku mencari bantuan yang dilakukan individu ketika mengalami tekanan psikologis. Istri membutuhkan dukungan afeksi atau tindakan dari suami sebagai wujud tanggungjawab sebagai ayah dari anak yang dilahirkan. Kesiediaan suami memahami kebutuhan dukungan dan bantuan pada istri akan membantunya mengalami masa sulit dan unik dalam hidupnya pasca melahirkan.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada ibu setelah melahirkan dan mengalami *postpartum blues* sangat membutuhkan sekali dukungan suami. Saat peneliti mengamati ketidakperdulian suami pada kondisi istri semakin

memperparah kondisi baby blues istri. Kebanyakan suami tidak memahami kemungkinan istri mengalami postpartum blues bahkan suami akan meladeni ketika istri uring-uringan tidak jelas yang membuat permasalahan menjadi besar dan mereka terus menerus bertengkar. Istri yang mengalami postpartum blues tentu tidak pernah paham akan kondisi yang dialaminya jadi jika suami juga tidak memahami, tidak perhatian dan tidak memberi dukungan tentu saja kondisi istri yang mengalami postpartum blues akan sulit sembuh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi yang menjelaskan fenomena secara mendalam melalui sebuah pengumpulan data yang dilakukan lebih mendalam. Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik ini dilakukan dengan menyeleksi orang-orang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan riset yang ingin dilakukan (Kriyantono, 2010).

Informan penelitian ini adalah istri pasca melahirkan anak pertama yang mengalami baby blues. Penentuan informan pada penelitian ini adalah dilaksanakan dengan perancangan *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dengan menginteraksikan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. hasil wawancara

| ASPEK | KESIMPULAN |
|--------------------|--|
| Dukungan emosional | Dukungan yang dimiliki subjek seperti kepedulian suami, cara suami memberikan perhatian dan perhatian khusus suami berbeda-beda. Tiga informan memiliki dukungan emosional yang baik dari suami seperti kepedulian suami membantu merawat anak, perhatian dan semangat yang diberikan suami dan perhatian khusus yang diberikan seperti menyediakan waktu untuk subjek dan anaknya. Namun terdapat satu informan yang kurang memiliki dukungan emosional dari suami, seperti suami kurang mengerti keinginan dan keadaan subjek. |

| | |
|-------------------------|---|
| Dukungan informatio nal | Seluruh informan memiliki dukungan informational yang baik dari suami, seperti suami mampu mencari informasi yang dibutuhkan subjek dan anaknya meliputi peralatan, cara merawat bayi dan tumbuh kembang bayi. Hal tersebut didapatkan suami melalui informasi dari orang lain dan internet. |
| Dukungan instrument al | Seluruh informan telah memiliki dukungan instrumental yang baik dari suaminya seperti dalam hal peralatan yang dibutuhkan subjek setelah nifas dan menyusui, dengan menanyakan kepada subjek atau ada yang berusaha mencari sendiri. Kemudian peran suami saat subjek membutuhkan peralatan adalah membantu memasang dan merakit peralatan yang dibutuhkan. |
| Dukungan penilaian | Seluruh informan mendapat dukungan penilaian dari suami yang baik, seperti suami memberi penilaian kepada subjek dengan menggunakan kata-kata yang bermakna membanggakan seperti hebat dan bangga. Dalam hal memberikan semangat, tiga dari empat informan mendapat motivasi dan pujian yang baik dari suaminya. Namun, terdapat satu subjek yang kurang mendapat dukungan semangat dari suami. |

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui dukungan sosial suami pada istri pasca kelahiran anak pertamanya. Pembahasan mencakup tentang bagaimana ibu yang mengalami baby blues syndrome pasca kelahiran anak pertamanya mendapatkan dukungan dari suami untuk mengatasi tekanan yang membuatnya stress.

Dukungan suami yang dimaksud disini berupa perhatian, komunikasi dan hubungan emosional yang intim, merupakan faktor yang paling bermakna menjadi pemicu terjadinya baby blues yang memungkinkan akan terjado depresi. Ibu pasca melahirkan merasa khawatir akan ketidakmampuannya dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat bayi. Ibu memiliki perasaan yang sangat sensitif sehingga mudah tersinggung sehingga kita perlu berhati-hati dalam berkomunikasi dengan ibu berhati-hati dalam tindakan. Baby blues merupakan gangguan mood/afek ringan sementara yang terjadi pada hari pertama sampai 10 hari persalinan ditandai dengan tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, pelupa dan tidak dapat tidur. Dari penelitian didapatkan bahwa ibu yang baru melahirkan seperti responden AW bahwa saat baby blues yang dirasakannya mudah sedih yang membuatnya sering nangis, mudah marah, mudah, sering bingung sendiri.

Dukungan suami menurut Sarason (Kumalasari & Ahyani, 2012) yaitu keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, menyayangi dalam hal ini adalah suami. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan data yang sesuai dengan teori tersebut, dimana responden keempatnya sangat mengharapkan dan membutuhkan dukungan dari suami dalam melakukan perawatan pada anaknya terutama setelah mereka habis melahirkan anak pertamanya. Kelahiran anak pertama bukan hal yang mudah karena sebagian dari mereka tentu belum memiliki pengalaman dan juga membekali diri dengan informasi merawat anak sehingga ketika anak lahir ketidaksiapan mereka menjadi masalah untuk dirinya dan suami.

Suami merupakan dukungan pertama dan utama dalam memberikan dukungan sosial kepada istri sebelum pihak lain yang memberikan. Hal ini karena suami adalah orang pertama yang menyadari adanya perubahan fisik dan psikis diri pasangannya. Sylvia (2006) menjelaskan bahwa perhatian dari lingkungan terdekat seperti suami dan keluarga dapat berpengaruh terhadap terjadinya syndrome post partum blues. Dukungan yang diberikan berupa perhatian, komunikasi dan hubungan emosional yang hangat sangat penting untuk mengurangi gejala munculnya post partum blues. Dorongan moral dari teman-teman yang sudah pernah bersalin juga dapat membantu memulihkan rasa sakit yang diderita oleh ibu primipara pasca melahirkan.

Adapun aspek-aspek dukungan suami menurut House (Smet,1994) adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Oleh karena itu, keterlibatan suami sejak awal kuliah sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan. Bahkan dengan adanya peran serta suami dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seorang istri dalam masa kuliah yang tidak lepas dari perhatian seorang suami. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aini, dkk., 2014) yang mengungkapkan bahwa seorang ibu yang mendapat pemberian dukungan sosial suami diwilayah kerja puskesmas Senori sebagian besar dalam kategori baik 63,6% maka pemberian dukungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan. Pada penelitian ini responden

NDS, LFA dan AW juga mendapatkan dukungan dari suami sesuai dengan aspek tersebut seperti aspek emosional, aspek instrumental, aspek informational dan aspek penilaian.

4. PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian ini, seluruh subjek merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak pertama berumur dibawah lima tahun (balita). Dukungan suami yang didapatkan oleh keempat responden meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informational dan dukungan penilaian. Tiga dari responden mendapatkan seluruh dukungan dari suami karena mereka memiliki suami yang perhatian dan peduli dengan istri sehingga menjadi sponsor istri saat menjadi ibu baru. Namun ada satu responden yang kurang mendapat dukungan suami. Hal ini karena suami responden merasa bahwa istrinya telah mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga suami hanya perlu mendukung secara financial agar bisa memenuhi kebutuhan istri dalam merawat bayi.

Terdapat berbagai cara bagaimana suami mendapatkan informasi mengenai perawatan bayi disini semua responden melakukan browsing di internet untuk mendapatkan informasi tersebut. Namun ada juga responden yang mendapatkan informasi perawatan anak dari teman yang telah memiliki pengalaman merawat bayi bahkan ada juga yang mencari informasi dari tenaga kesehatan yang menangani persalinannya. Dan juga ada responden untuk mendapatkan informasi merawat anak dari keluarga tentu saja dari orang tua maupun mertuanya.

Dukungan penilaian yang diberikan oleh suami oleh responden dalam penelitian ini tidak diungkapkan secara langsung bahkan ada satu responden yang suaminya tidak menilai langsung tapi langsung dalam bentuk barang atau materi. Namun ada juga sebagian responden yang diberikan penilaian dengan menggunakan kata-kata yang menyemangati misalnya hebat dan bangga.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu: Bagi subjek penelitian, Sebagai ibu yang mengalami baby blues pasca kelahiran anak pertamanya, hendaknya dapat

lebih mendapatkan dukungan terutama dari suami karena sekecil apapun dukungan suami akan memberikan kepercayaan diri pada istri dalam melakukan perannya sebagai ibu baru untuk merawat anaknya. Bagi suami, Dalam kehidupan rumah tangga, suami diharapkan untuk dapat lebih memahami istri yang baru saya melahirkan apalagi bila istri mengalami baby blues. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu pekerjaan istri seperti mengurus anak, sehingga istri tidak merasa terbebani dan merasa melakukan semua hal sendirian, Bagi peneliti selanjutnya, Dari hasil penelitian yang ada, peneliti selanjutnya dapat menjadi informasi tambahan dalam memperdalam tema yang terkait dukungan suami pada istri pasca kelahiran anak pertama. Pada penelitian selanjutnya, sangat disarankan untuk menambah variasi informan yang tidak hanya ibu rumah tangga, melainkan ibu yang juga bekerja. Hal-hal yang berpengaruh pada dukungan suami hendaknya bisa dikaji lebih dalam, karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mood ibu sehingga tidak mengalami stress pasca melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktan, N. M. (2012). Social support and anxiety in pregnant and postpartum women: A secondary analysis. *Clinical nursing research*, 21(2), 183-194.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- American Psychiatric Association. (2000). *Diagnostic criteria for DSM-IV-TR*. Washington, DC: Author.
- Bart, S. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Self-regulation, ego depletion, and motivation. *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115–128.
- Botulinum, R. I. & Study, R. (2014). The Neurobiological Impact of Postpartum Maternal Depression: prevention and intervention approaches, 4(1), pp 139–148.
- Chandurkar, Nitin. & Mali, Shweta. (2017). The Conceptual Study of Postpartum Depression According to Modern and Ayurvedic Point of View. *International Journal of Ayurveda and Pharmaceutical Chemistry*. Vol 7,2.
- Cohen, S., & Syme, L. (1985). *Social support and health*. London: Academic Press.

- Dahro, A. (2012). *Buku Psikologi Kebidanan analisis perilaku wanita untuk kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Garipey, G., Honkaniemi, H., & Quesnel-Vallee, A. (2016). Social support and protection from depression: systematic review of current findings in Western countries. *The British Journal of Psychiatry*, 209(4), 284-293.
- Gottlieb, B. H. 1983. *Social Support Strategies : Giddelines for Mental Health Practice*. London : Sage Publication.
- Heller, K, Swindle Jr., R. W., & Dusenbury, L. 1986. Component social support processes and integration. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol.54, No.4, 466-470
- Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*, Penerbit Salemba medika
- Ingela, S. (1999). *The Experience Of Social Support In Patients Suffering From Treatment Refractory Depression A Pilot Study Archieves Of Psyciatric Nurshing. Philadelphia: Lippincot*.
- Iskandar, S.S. (2007). *Post Partum Blues*. www.Mitrakeluarga.Com. Diakses Tanggal 2 Oktober 2018.
- Jeli, I.A. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Post Partum Blues Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Rambangaru Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Pendidikan Dokter Ugm: Jogjakarta.
- Kettunen, P., Koistinen, E., & Hintikka, J. (2016). The connections of pregnancy-, delivery-, and infant-related risk factors and negative life events on postpartum depression and their role in first and recurrent depression. *Depression research and treatment*, 2016.
- Kurniasari dkk, 2015, *Hubungan antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu dengan persalinan Sc di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro Tahun 2014*, *Jurnal kesehatan holistik*. Vol 9, No 3, Juli 2015: 115-125.
- Louw, G. J., & Viviers, A. (2010). An evaluation of a psychosocial stress and coping model. *Sa Journal of Industrial Psychology*, 36(1) 85-90.
- Marmer, L.W.,& Ariana A.D,. (2016). Persepsi terhadap Dukungan Suami pada Primipara yang Mengalami Depresi Pasca Melahirkan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental: Vol 5 No. 1*.

- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rosidi. Jakarta: UI – Press.
- Moleong, L. J. (2004). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munawaroh, H. 2008. *Hubungan Paritas Dengan Kemampuan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Postpartum Blues Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Bangsal Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Kesehatan Wanita. Yogyakarta : Muha Medika.
- Nolan, Mary. (2004). Kehamilan & Melahirkan. Jakarta :Arcan.
- Pragna, Sorani, dkk. (2015). Exploratory study to analyze the relationship of postpartum blues in females with mode of delivery and gender of the live birth at Tertiary care Centre. *Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS)*. 3(4C).
- Sarafino, S. P. (2002). Health sychology biopsychological interaction. 2nd ed. USA: New John Wiley and Sons Inc
- Sarason, I. G., Levine, H. M., & Basham, R. B. (1983). Assessing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44 127-139.
- Sarli, D., & Ifayanti, T. Baby Blues Screening On Post-Partum Mother By Comparing EPDS And PHQ-9 Methods For Health-Care Service And Public Appliancayions In Lubuk Buaya Community Health Care Padang City, Indonesia.
- Sulistiyawati, A. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sutopo, H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta : UNS Press.
- Verney. (2006). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: Egc.
- Xie, Ri., He, G., Koszycki, D., Walker, M., & Wen, S.W. (2009). Prenatal Social Support, Postnatal Social Support, and Depresi pasca melahirkan. *Ann Epidemiol*, 19:637-643.

Yanita & Zamralita. 2001. Persepsi Perempuan Primipara tentang Dukungan Suami dalam Usaha Menanggulangi Gejala Depresi Pasca Salin. *Phronesis*. Vol: 3. No: 5. h: 47.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived. *Journal of Personality Assessment* 52,(1), 30-41.